

## MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU

Shobich Ulil Albab<sup>1</sup>, Imam Muslimin<sup>2</sup>, Indah Aminatuz Zuhriyah<sup>3</sup>, Susi Hernawati<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: \*1Shobichulil31@gmail.com

**Abstract.** *Student achievement is a benchmark that an educational institution can be categorized as having superior quality. Educational institutions that have superior quality cannot be realized if they are not supported by good management. For this reason, it is necessary to apply management in order to improve the quality of education, so as to encourage increased student achievement. There are important indicators in education quality management, namely raw input, process and output, the need for educational institutions to pay attention to these 3 aspects so that the quality of education can be realized. Raw input related to the process of accepting new students, or recruitment is the beginning in determining the quality of prospective students who will take part in the learning process. Some of the stages in raw input are the most important part, this section includes determining the criteria for prospective students, which at its peak is the class division stage, which must be really adjusted to the level of ability of students. In addition to learning, the process is at the heart of improving quality, how an educational institution can process it into products that are ready to be marketed in society. Process is a determinant, that is where educational institutions have superior quality. Output is the result obtained through the educational process. Basically, there are important indicators that educational institutions can be said to have superior quality, among others, these indicators include academic and non-academic achievements, as well as the level of community satisfaction.*

**Keywords.** *Management, Quality, Education, Achievement*

**Abstract.** Prestasi peserta didik merupakan tolak ukur bahwa suatu lembaga pendidikan dapat dikategorikan memiliki mutu yang unggul. Lembaga pendidikan yang memiliki mutu unggul tidak dapat terwujud apabila tidak didukung dengan manajemen yang baik. Untuk itu perlunya menerapkan manajemen agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat mendorong peningkatan prestasi peserta didik. Terdapat indikator penting dalam Manajemen mutu pendidikan, yaitu raw *input*, proses dan *output*, perlunya lembaga pendidikan memperhatikan 3 aspek tersebut agar mutu pendidikan dapat terwujud. Raw *input* yang berkaitan dengan proses penerimaan peserta didik baru, atau recruitment merupakan awal dalam menentukan kualitas calon peserta didik yang akan mengikuti proses pembelajaran. Beberapa tahapan-tahapan dalam raw *input* merupakan bagian yang paling penting, bagian tersebut meliputi penentuan kriteria calon peserta didik, yang pada puncaknya adalah tahap pembagian kelas, yang harus benar-benar disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Selain pembelajaran, proses merupakan inti dalam meningkatkan mutu, bagaimana suatu lembaga pendidikan dapat mengolah menjadi produk yang siap untuk di pasarkan di masyarakat. Proses merupakan penentu, bahwa disitulah lembaga pendidikan memiliki mutu yang unggul. *Output* merupakan hasil yang diperoleh melalui proses pendidikan. Pada dasarnya terdapat indikator penting bahwa lembaga pendidikan dapat dikatakan memiliki mutu yang unggul, antara lain indikator tersebut meliputi prestasi akademik dan non akademik, serta tingkat kepuasan masyarakat.

**Keywords.** Manajemen, Mutu, Pendidikan, Prestasi

## A. PENDAHULUAN

Tingginya persaingan di era globalisasi ini, menjadikan seluruh negara di dunia melakukan persaingan hampir di semua sektor kehidupan, diantaranya pada sektor ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat menjadi tolak ukur informasi secara luas yang berdampak pada perubahan sikap dan pola pikir manusia. Pada dasarnya perubahan besar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Akan tetapi pada kenyataannya menurut hasil laporan *World Education Ranking* yang diterbitkan oleh *Organisasi For Economic Co-Operation And Development* (OECD, 2015), Indonesia menduduki urutan ke 69 dari jumlah total 75 negara dalam hal kualitas sumber daya manusia. Realita tersebut berdampak pada mutu pendidikan, berdasarkan laporan data *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang diterbitkan oleh organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan perserikatan bangsa-bangsa (UNESCO), bahwa indeks pembangunan pendidikan berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2008 adalah 0,934. Angka ini menempatkan Indonesia pada posisi ke-69 dari total 127 negara didunia (Azahar, 2022).

Upaya untuk meningkatkan mutu menjadi perhatian penting di dunia pendidikan. Peningkatan mutu pada dasarnya merupakan usaha untuk menghasilkan suatu produk yang mempunyai nilai jual serta memberikan manfaat bagi lingkungan. Suatu produk dapat memiliki manfaat apabila sudah memenuhi kebutuhan pelanggan. Akuntabilitas mutu dalam pendidikan sudah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan di sekolah yang disesuaikan dengan tuntutan *stakeholder*. Sistem pendidikan yang ada di lembaga pendidikan, dituntut akan pengembangan mutu dalam menyelenggarakan pendidikan karena itu merupakan bagian dari *public accountability*. Setiap bagian *stakeholder* pendidikan memiliki peran dan kapasitas masing-masing dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tentu akan menghasilkan sumber daya yang bermutu.

Mutu pendidikan tidak dapat terwujud tanpa didukung dengan sistem manajemen yang baik, oleh karena itu pentingnya menerapkan sistem manajemen agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Fattah mengemukakan bahwa tugas untuk meningkatkan mutu pendidikan bukanlah tugas yang ringan, oleh karena itu tidak hanya menyangkut persoalan teknis semata, akan tetapi juga mencakup dari berbagai aspek yang sangat kompleks, mulai dari perencanaan, efisiensi dan efektivitas dalam menyelenggarakan sistem pendidikan maupun pendanaan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan juga menerapkan manajemen pendidikan yang lebih baik. Namun dalam kenyataannya selama ini aspek dalam manajemen pendidikan dari berbagai tingkat satuan pendidikan belum mendapatkan dukungan yang serius, fungsi dalam sistem pendidikan juga kurang baik. Lemahnya manajemen pendidikan mengakibatkan dampak efektivitas dan efisiensi internal pendidikan yang dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mengalami putus sekolah (Fattah, 2000).

Pendidikan yang memiliki mutu unggul tentu dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Prestasi tersebut bisa berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik. Oleh karena itu mutu pendidikan senantiasa dapat mendorong tercapainya prestasi pendidikan. Untuk merealisasikan mutu pendidikan maka lembaga pendidikan perlu membuat regulasi guna menunjang tercapainya pendidikan yang bermutu. Di satu sisi kemampuan manajerial yang baik juga menjadi syarat untuk menentukan kualitas pendidikan.

Terdapat aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu *raw input*, proses, dan *output*. Fenomena inilah yang terjadi di salah satu lembaga pendidikan Kota Batu yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN). *Raw input* MAN Kota Batu tidak hanya memprioritaskan kuantitas calon peserta didik, akan tetapi kualitas calon peserta didik juga menjadi syarat utama untuk menempuh

pendidikan di MAN Kota Batu. Hal itu terbukti dengan adanya beberapa jalur penerimaan peserta didik yang disediakan. Proses merupakan salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan, MAN Kota Batu dalam proses pendidikan tidak serta-merta melulu pada proses pembelajaran di dalam kelas. Akan tetapi proses pendidikan di MAN Kota Batu, menyediakan fasilitas berupa program-program unggulan. Maka dari itu tidak heran MAN Kota Batu memperoleh akreditasi A murni, hal itu menunjukkan selama ini proses pendidikan di MAN Kota Batu menjadi fokus utama untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. *Output* MAN Kota Batu menjadi tolak ukur bahwa selama *raw input*, dan proses memberikan *feedback* yang nyata. *Feedback* yang dirasakan dari *raw input* dan proses, bisa berupa pencapaian prestasi, tingkat lulusan dan kepuasan masyarakat.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan paradigma interpretif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis naturalistik. Pendekatan fenomenologis peneliti memperoleh data dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi yang bertujuan untuk mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengungkap fenomena, fakta serta keadaan yang nyata, yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, dan kemudian disajikan sesuai dengan temuan yang ada.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara layanan dan hasil yang diperoleh. Mutu pendidikan juga dapat diartikan sebagai kemampuan sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pada dasarnya mutu pendidikan adalah pencapaian lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan atau memenuhi kebutuhan para pelanggan. Secara sederhana pendidikan yang bermutu yaitu mengacu pada proses dan hasil akhir (Zulkarmain, 2021).

Mutu Pendidikan merupakan pencapaian yang bersifat absolut dalam artian mutu Pendidikan memungkinkan untuk melakukan perbaikan yang sesuai dengan standar berlaku. Pada dasarnya untuk menjadikan Pendidikan yang bermutu diperlukan kerjasama dan kemampuan manajerial yang baik. Terdapat beberapa komponen penting untuk menjadikan pendidikan yang bermutu yaitu *raw input*, proses, *output* (Hasanah, 2020).

#### a. Raw Input Peserta Didik

Raw input pendidikan merupakan segala sesuatu yang wajib ada dan sudah terencana dengan matang, karena hal itu sangat diperlukan untuk keberlangsungan proses. Adapun segala sesuai tersebut yakni berupa, rekrutment peserta didik, seleksi peserta didik hingga pembagian kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin matang dalam perencanaan *raw input* maka akan semakin unggul mutu *raw input* yang dihasilkan (Devi, 2021).

##### 1) Rekrutmen peserta didik

Menurut Badrudin, rekrutment peserta didik pada dasarnya merupakan proses pencarian peserta didik yang akan mengikuti proses pendidikan. Keberhasilan rekrutment peserta didik biasanya terletak pada proses perencanaan yang matang, untuk itu biasanya lembaga pendidikan dalam proses rekrutment peserta didik membentuk tim khusus yaitu Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Panitia peserta didik bertanggung jawab atas seluruh kegiatan proses penerimaan peserta didik hingga peserta didik benar-benar dinyatakan diterima di suatu lembaga pendidikan (Risdianti, 2017).

Berdasarkan temuan penelitian, rekrutmen peserta didik merupakan awal dari terbentuknya peserta didik yang dimulai dari rapat koordinasi pembentukan panitia, dan menentukan syarat-syarat pendaftaran peserta didik. Di MAN Kota Batu PPDB atau rekrutmen peserta didik terdapat 3 jalur yang disediakan, yang pertama jalur prestasi, jalur reguler 1 dan jalur reguler 2, jalur prestasi sendiri terdiri dari prestasi akademik dan prestasi non akademik.

Rekrutmen peserta didik pada dasarnya merupakan proses pencarian calon peserta didik yang akan bergabung di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Terdapat langkah-langkah rekrutmen peserta didik, antara lain sebagai berikut: pembentukan panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), panitia tersebut terdiri dari komite sekolah, guru tenaga pendidik dan kependidikan, serta TU. Setelah semuanya terbentuk maka informasi tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di sebarakan ke masyarakat baik itu melalui media sosial maupun media yang lain.

Satu hal yang perlu dipahami oleh komponen yang terlibat dalam proses penerimaan peserta didik baru, bahwa penerimaan peserta didik baru merupakan ujung tombak awal yang harus dijalani oleh setiap peserta didik dan lembaga pendidikan dalam menjalankan proses pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rekrutmen peserta didik merupakan momentum yang sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan, karena momen tersebut merupakan awal penentu dalam proses pendidikan (Permana, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa rekrutmen peserta didik merupakan awal dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, perlunya koordinasi mulai dari pimpinan sampai bawahan merupakan bagian manajemen yang tidak dapat dipisahkan. Proses rekrutmen yang termanajemen dengan baik tentu akan memberikan dampak dalam pelaksanaan proses pendidikan yang selanjutnya. Disatu sisi juga akan memberikan kemudahan bagi lembaga pendidikan dalam memetakan peserta didik yang memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan sesuai bidang.

## 2) Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik di MAN Kota Batu yaitu seleksi baca al-Qur'an dan seleksi psikologi. Untuk peserta didik yang masuk melalui jalur prestasi juga sama, akan tetapi terdapat seleksi khusus. Peserta didik yang masuk melalui jalur prestasi akademik perlu mencantumkan nilai raport, sedangkan peserta didik yang masuk melalui jalur prestasi non akademik yaitu dengan melampirkan sertifikat perlombaan yang pernah diperoleh, selain itu juga kemampuan peserta didik yang mempunyai hafalan al-Qur'an.

Seleksi peserta didik merupakan penentuan peserta didik, apakah diterima atau tidak di lembaga pendidikan, dalam seleksi peserta didik menerapkan standar-standar pendidikan yang berlaku yang disesuaikan dengan kondisi lembaga pendidikan, adapun dalam proses seleksi peserta didik dapat menggunakan cara-cara sebagai berikut: tes keterampilan, tes jasmani, tes kesehatan, tes psikologi, dan tes prestasi yang diraih seperti prestasi bidang kesenian maupun olahraga. Sistem seleksi peserta didik dengan menggunakan tes masuk merupakan peserta didik yang telah terdaftar di lembaga pendidikan yang kemudian diwajibkan untuk mengikuti serangkaian tes yang telah ditentukan. Jika peserta didik dapat melalui serangkaian tes yang telah ditentukan serta memenuhi kriteria, maka peserta didik dapat dinyatakan diterima. Sebaliknya, jika peserta didik belum memenuhi kriteria maka belum bisa dinyatakan untuk diterima sebagai peserta didik di lembaga pendidikan tersebut (Arifin, 2018).

Menentukan calon peserta didik merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan, dalam menentukan calon peserta didik dapat dilakukan dengan cara seleksi, adapun seleksi peserta didik pada umumnya dimulai dari seleksi kelengkapan administrasi, yang kemudian berlanjut pada seleksi akademik, adapun jika ada seleksi-seleksi yang lain itu merupakan tambahan yang dirasa penting untuk menunjang keberlangsungan proses pendidikan, hal itu tentu berkaitan langsung dengan kualitas pendidikan.

### 3) Pembagian Kelas

Pembagian kelas peserta didik adalah pengelompokan peserta didik yang dapat disesuaikan berdasarkan jenis kelamin, umur serta no registrasi pendaftaran dan jurusan. Selain itu pembagian kelas juga dapat disesuaikan dengan perbedaan individu, bakat minat serta kemampuan peserta didik. Adanya seleksi peserta didik bertujuan untuk memudahkan dalam pengelompokan pembagian kelas, serta dapat dengan mudah melihat kemampuan peserta didik dalam menerima proses pembelajaran (Putridayani & Chotimah, 2018).

Proses pembagian kelas di MAN Kota Batu yaitu menyesuaikan dengan jurusan, terdapat 4 jurusan yaitu MIPA, IPS, Bahasa dan Agama. Dalam pembagian kelas tidak semata-mata peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik baik di masukkan dalam satu kelas akan tetapi disamaratakan. Selain itu dari ke 4 jurusan tersebut terdapat 3 program unggulan yaitu program tahfidz, program olimpiade, dan program karya ilmiah remaja, dari ketiga program unggulan tersebut bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik melalui peningkatan mutu pendidikan berupa program unggulan. Pembagian kelas program unggulan juga melalui seleksi-seleksi yang diadakan oleh madrasah setelah peserta didik dinyatakan diterima di MAN Kota Batu.

Proses pembagian kelas tidak hanya melihat kemampuan akademik peserta didik. Pembagian kelas harus disama ratakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kecuali lembaga pendidikan membentuk kelas khusus untuk mendukung program unggulan yaitu dengan mendirikan kelas unggulan. Adanya kelas unggulan bertujuan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan, selain itu dapat dipandang sebagai ciri khas sebuah lembaga pendidikan bahwa terdapat kelas khusus yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang dimiliki.

Dari penjelasan di atas bahwa peserta didik merupakan seseorang yang terdaftar dengan melalui proses yang disediakan suatu jenjang tertentu, yang senantiasa berusaha mengembangkan potensi diri yang dimiliki baik itu dari aspek akademik maupun non akademik dengan melalui proses pembelajaran. Suharsimi Arikuno menjelaskan bahwa peserta didik merupakan masyarakat yang telah terdaftar sebagai objek utama pendidikan yang senantiasa berupaya meningkatkan potensi diri melalui kegiatan pembelajaran, dengan menyesuaikan jenjang dan jenis pendidikan.

Perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan pertama yaitu *input* pendidikan, *input* pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus disediakan agar dalam pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik, dengan melihat ketersediaan sumber daya manusia, dan perangkat lunak, termasuk kebijakan-kebijakan yang dapat dijadikan sebagai panduan selama berlangsungnya proses pendidikan (Anas, 2016).

#### b. Proses Pendidikan

Proses pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Proses pendidikan meliputi seluruh aktivitas pendidikan yang berkaitan langsung dengan pembelajaran, dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan. MAN Kota Batu dalam proses pendidikannya tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dan dorongan dari seluruh pihak. Proses manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN Kota Batu secara spesifik dapat dilihat dari 2 aspek, yang pertama yaitu melakukan kerja sama dengan pihak luar guna meningkatkan mutu pendidikan. ke dua adanya program unggulan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Adanya program unggulan tersebut tidak dapat terlepas dari kerja sama yang telah dibangun oleh MAN Kota Batu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa salah satu strategi madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan cara merekrut guru dari luar yang profesional, dalam hal ini MAN Kota Batu juga menerapkan hal tersebut untuk mendukung pelaksanaan program unggulan tahfidz, olimpiade dan karya ilmiah remaja.

Selain itu agar mutu pendidikan di MAN Kota Batu dapat meningkat serta dapat terjaga maka dibentuk tim penjaminan mutu yang bertujuan untuk membina, mengawal, mengevaluasi program-program yang telah direncanakan agar berjalan sesuai rencana dan visi, misi serta tujuan pendidikan di MAN Kota Batu sehingga dapat memberikan manfaat dan berdampak pada kepuasan masyarakat.

Edward Salis menyatakan, mutu pendidikan merupakan standar produk maupun jasa dan standar pelanggan. Standar pendidikan ataupun jasa pendidikan yang bermutu adalah kesesuaian, yang memiliki nilai manfaat dan arah yang jelas. Sedangkan yang dimaksud dengan standar pelanggan adalah pelayanan produk pendidikan yang dapat memberikan kepuasan terhadap pelanggan dengan cara memenuhi kebutuhan yang diharapkan (Herawan, 2011).

Salah satu upaya lembaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan cara membuat program unggulan, seperti yang ada di MAN Kota Batu, program unggulan tersebut berupa program tahfidz, program olimpiade dan program karya ilmiah remaja. Pelaksanaan program tahfidz dimulai dari perencanaan yaitu menjalin kerja sama dengan pondok pesantren Roudlotul Qur'an, sedangkan dalam pelaksanaannya sepenuhnya mengikuti aturan pondok pesantren Roudlotul Qur'an. Evaluasi program tahfidz perlu kerja sama dari berbagai pihak terutama guru yang mengajar mata pelajaran lain. Sedangkan program olimpiade dalam pelaksanaannya berupa bimbingan, yang melibatkan guru dan kerja sama dengan pihak luar. Adapun program karya ilmiah dalam pelaksanaannya sepenuhnya menjadi tanggung jawab pembimbing yang diambil dari internal madrasah.

Untuk mendukung program-program tersebut maka perlu dilakukan pembinaan peserta didik. Pembinaan peserta didik berhak diberikan kepada seluruh peserta didik yang telah terdaftar sebagai anggota di lembaga pendidikan. Tujuan pembinaan peserta didik adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan peserta didik, serta menumbuhkan daya tangkap peserta didik. Pembinaan merupakan proses memberikan bantuan, bantuan tersebut hanya dapat dilakukan oleh orang yang ahli, dengan tujuan agar orang-orang yang dibina senantiasa dapat mengembangkan sikap yang mandiri, serta dapat memberikan pengaruh positif bagi orang lain (Jahari, dkk, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Furqon, bahwa salah satu upaya lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan membentuk kelas unggulan, yang mana dalam kelas unggulan tersebut terdapat para siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik. Untuk menentukan layak dan tidaknya siswa masuk di kelas unggulan tersebut maka perlu diadakan tes yang ketat. Selain itu dengan adanya kelas unggulan tersebut bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam mengikuti lomba (Hidayat, 2018).

Proses pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara murid dengan guru, guru dengan murid, murid dengan murid di dalam satu wadah pembelajaran. Dalam proses interaksi guru memiliki peranan yang sangat penting yaitu mendidik, membimbing dan berperan sebagai motivator, fasilitator dan pemimpin di dalam kelas, yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar (Mutohar, 2016).

Mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN Kota Batu yaitu dengan melakukan pembinaan kepada para peserta didik, agar senantiasa dapat meningkatkan kemampuan dibidang akademik maupun non akademik. selain itu juga keterlibatan dari seluruh pihak dalam mengawal kebijakan dan program-program khususnya program unggulan yang ada di MAN Kota Batu agar senantiasa mutunya dapat terjaga dan selalu ditingkatkan.

Proses pendidikan yang bermutu apabila tercipta harmonisasi yang diawali dari *input* pendidikan, seperti halnya terciptanya harmonisasi antara, pimpinan, dengan seluruh bawahan. Dengan terciptanya harmonisasi tersebut dapat meningkatkan pembelajaran, motivasi dan minat peserta didik, serta dapat mengarahkan mereka, sehingga peserta didik tidak hanya sebatas faham tentang ilmu pengetahuan, akan tetapi dapat menghayati, dan mengamalkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Hambali & Mu'alimin, 2020).

### c. *Output* Pendidikan

Pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari hasil akhir atau pencapaian berupa prestasi yang diperoleh lembaga pendidikan. Prestasi tersebut bisa berupa kemampuan peserta didik dalam menguasai akademik maupun non akademik. Pencapaian tertinggi di lembaga pendidikan yaitu *output* atau lulusan yang telah memuhi kriteria standar kelulusan yang telah ditetapkan. Pada intinya *output* pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari tingkat kepuasan masyarakat (Wibowo, 2018).

*Output* pendidikan berkaitan langsung dengan capaian prestasi, baik berupa prestasi akademik maupun prestasi non akademik. selain itu *output* pendidikan juga dapat diukur dari tingkat kepuasan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. *Output* manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN Kota Batu cukup tergolong baik, hal itu terbukti dengan perolehan prestasi akademik maupun non akademik di beberapa tahun terakhir ini, selain itu *output* pendidikan di MAN Kota Batu juga dapat dilihat tingkat kelulusan yang diterima diperguruan tinggi. Tidak hanya itu tingkat kepuasan masyarakat terhadap pendidikan juga menjadi tolak ukur bahwa MAN Kota Batu memiliki mutu pendidikan yang baik. Adapaun tingkat kepuasan masyarakat dapat dilihat dari minat masyarakat terhadap MAN Kota Batu pada saat proses.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa ouput pendidikan merupakan tolak ukur bahwa lembaga pendidikan yang mempunyai mutu baik dapat dilihat dari tingkat lulusan, pencapaian prestasi, dan tingkat kepuasan masyarakat. Pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari *input* serta proses yang keseluruhannya saling kesinambungan. Dapat dipastikan jika lembaga pendidikan memiliki mutu baik maka dalam melakukan *input* sudah

termanajemen dengan baik, sehingga dalam proses selanjutnya akan memberikan pengaruh bagi proses pendidikan yaitu proses pembelajaran.

Kepuasan pelanggan merupakan tolak ukur yang paling utama dalam keberhasilan mutu di lembaga pendidikan. Oleh karena itu agar hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat agar tetap terjalin dengan baik maka perlu dibentuk unit relation. Dengan harapan supaya lembaga pendidikan dengan masyarakat senantiasa dapat bertukar informasi. Hal itu bertujuan agar lembaga pendidikan dapat mengetahui kebutuhan dan kemudian melakukan perbaikan dan serta-merta dapat memenuhi kebutuhan zaman (Jamin, 2015).

#### 4) KESIMPULAN

Raw input manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN Kota Batu, dimulai dari membentuk panitia penerimaan peserta didik baru, menentukan jalur penerimaan yang terdiri dari 2 jalur, jalur prestasi dan jalur reguler 1, reguler 2. Jalur prestasi yang berkaitan dengan prestasi akademik dan non akademik. Tahapan selanjutnya seleksi peserta didik, seleksi peserta didik meliputi tes akademik dengan menerapkan standar yang berlaku, tes psikologi dan tes baca al-Qur'an. Jalur prestasi proses seleksinya meliputi kemampuan akademik dengan menentukan nilai minimum rata-rata sedangkan prestasi non akademik dengan melampirkan sertifikat kejuaraan baik diperoleh dari tingkat kabupaten/kota dan provinsi, selain itu peserta didik yang mempunyai kemampuan hafalan al-Qur'an. Sedangkan untuk pembagian kelas disesuaikan dengan jurusan masing-masing, adapun di MAN Kota Batu di masing-masing jurusan terdapat konsentrasi yang masuk dalam kelas unggulan diantaranya, MIPA terdapat kelas risert dan olimpiade, IPA kelas olahraga dan risert, agama kelas tahfidz, bahasa kelas literasi.

Proses manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN Kota Batu, dapat dikategorikan menjadi 2 bagian, yang pertama melakukan kerjasama dengan pihak luar, dan yang kedua membentuk kelas unggulan, yang terdiri dari kelas tahfidz, olimpiade dan karya ilmiah remaja. Dengan adanya program unggulan tersebut bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik baik itu prestasi akademik maupun prestasi non akademik, karena pada dasarnya mutu merupakan capaian lembaga pendidikan terhadap suatu program yang telah tercapai. Adapun untuk mendukung dari ketiga program unggulan tersebut MAN Kota Batu melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti halnya program tahfidz kerjasama dengan pondok pesantren Roudlotul Qur'an, program olimpiade bekerja sama dengan guru dari luar madrasah yang berkompeten di bidangnya, program karya ilmiah dengan memanfaatkan tenaga pendidik MAN Kota Batu yang berkompeten.

Output manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN Kota Batu terdapat 3 indikator yang menjadi pencapaian bahwa lembaga pendidikan dapat dikategorikan memiliki mutu yang unggul, yang pertama tingkat lulusan yang diterima di perguruan tinggi setiap tahunnya meningkat, yang kedua prestasi peserta didik, baik itu prestasi akademik maupun non akademik, prestasi akademik berupa tingkat kelulusan peserta didik MAN Kota Batu yang mengikuti tes UTBK dengan memperoleh nilai sempurna, prestasi non akademik berupa prestasi perlombaan olahraga maupun seni yang diperoleh peserta didik melalui perlombaan baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional, yang ketiga minat masyarakat terhadap MAN Kota Batu masih tinggi, hal itu terbukti pada saat proses pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, hal itu membuktikan bahwa secara umum MAN Kota Batu memiliki mutu pendidikan yang unggul baik itu dilihat dari mutu lulusan maupun pencapaian prestasi.



## REFERENSI

- Arifin, B. (2018). Meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 1-20.
- Deniyati, N. (2017). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2(2).
- Devi, A. D. (2021). Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-13.
- Efferi, A. (2019). Manajemen Strategik Rekrutmen Peserta Didik Baru Di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 25-48.
- Fatah, Nanang. (2001). *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hambal, Moh. dan Mu'alimin. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hasanah, U. (2020). Analisis Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan Di MAN 2 Yogyakarta. *Managere Indonesian Journal Of Educational Management*, 2.
- Herawan, E. (2011). Pengendalian mutu pendidikan: konsep dan aplikasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1).
- Hidayat, Furqon, A., ( 2018). *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Kalisat 1 Kabupaten Jember*. Tesis Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170-180.
- Jamin, A. (2015). Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem (transformasi Input Menuju Output Yang Berkarakter). *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(2).
- Maarif, M. A. (2016). Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 47-58.
- Mutohar, Masrokan, P., ( 2016). *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- Putridayani, I. B., & Chotimah, S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1).
- Wibowo, U. B. (2008). Output lembaga pendidikan dalam perspektif ekonomi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 1-18.
- Zulkarmain, L. (2021). Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan di Lembaga Pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Manazhim*, 3(1), 17-31.